BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk di indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Menurut kepala BKKBN Dr. Surya Candra pada tahun 2017 jumlah penduduk indonesia sebanyak 262 juta lebih jiwa (Purnama, 2017). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk indonesia sebanyak 265 juta lebih jiwa (tumoutou, 2018). Melihat data tersebut dalam hal ini menyebabkan pemerintah indonesia serius dalam menghadapi permasalahan sosial yaitu sarana pendidikan, lapangan pekerjaan, kemiskinan, kriminalitas, dan kesenjangan sosial.

Menteri Perdagangangan Enggartiasto Lukita, mengatakan bahwa tingkat kewirausahaan indonesia masih rendah. Menurut nya indonesia hanya menduduki peringkat 94 dari 137 negara. Lukita mengatakan bahwa posisi ini masih jauh dibawah negara negara ASEAN lainnya seperti singapura, Malasya, Thailand, dan Filiphina yang masing masing menduduki peringkat 27,58,71 dan 84. Hal ini menunjukkan masih rendah nya tingkat kewirausahaan di Indonesia (Nidia Zuraya, 2018)

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dapat mengakibatkan banyaknya pelamar kerja mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka, hal itu akan membuat pengangguran akan semakin meningkat. Dengan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini manusia

diharuskan menggunakan tenaga mesin dan perlengkapan modern, tentunya manusia hanya berperan dalam menjaga dan mengawasi kerja mesin, dengan penggunaan tenaga mesin dan peralatan modern diberbagai bidang usaha, maka lapangan kerja menjadi semakin sempit, lapangan kerja yang menggunakan tenaga manusia semakin hari semakin terbatas.. Hal ini membuat pemerintah memberikan perhatian yang besar kepada masyrakat dalam mengembangkan bakat dan keterampilan.

Salah satu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang dibuat oleh pemerintah nyata belum mampu mengurangi jumlah pengangguran di indonesia. Selain itu indonesia juga sudah memasuki pasar persaingan dan pasar global yang semakin ketat, sehingga masyarakat di harapkan untuk memilki kualitas individu yang aktif dan kreatif agar mampu bersaing secara kompetitif. Dengan jumlah penduduk yang semakin tinggi dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, dan tidak disertai bertambahnya lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga banyak sumber daya manusia tidak dapat bersaing dan berkompetensi untuk memperoleh peluang kerja, dan membuat pengangguran akan sulit ditangani.

Sukidjo mengatakan bahwa dalam mengatasi pengangguran dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, pemerintah dapat langsung membuka lapangan kerja sedangkan secara tidak langsung pemerintah dapat menciptakan program yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta menumbuhkan sikap kewirausahaan melalui pengembangan

kewirausahaan (Sukidjo, 2005). Diberbagi bidang kewirausahaan telah dijadikan kompetensi inti dalam menciptakan perubahan, pembaharuan, dan kemajuan.

Indonesia merupakan sebagai salah satu negara yang berkembang yang sedang berusaha untuk meningkat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu solusi untuk meningkat kesejahtraan masyarakat adalah melalui pendidikan. Menurut Suyitno pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk peserta didik mandiri melalui pola pikir serta pemberian kompetensi dan skill (Suyitno, 2013). Dalam hal ini pendidikan juga menjadi persayaratan untuk mengembangkan kemampuan dan membina kehidupan dalam bermasyarakat

Wasty Soemanto mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mewujudkan pribadi pribadi yang mampu menolong diri sendiri ataupun orang lain, sehingga dengan demikian terwujudlah kehidupan manusia yang sejahterah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan berusaha memberikan pertolongan agar manusia mengalami perkembangan pribadi. Untuk itu pendidikan memberikan latihan latihan terhadap karakter (Wasty Soemanto, 1984)

Fenomena sekarang ini banyak lulusan perguruan tinggi yang telah berusaha menempuh dan membiayai pendidikan, namun nyatanya setelah lulus dari PT mereka belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan dan kemampuan yang dimiliki dengan lapangan kerja yang ada. Saat ini sedikit lulusan pendidikan formal yang mau dan mampu menciptakan dan mengembangkan pekerjaan, baik bagi diri sendiri ataupun orang lain melalui

kegiatan wirausaha. Wirausaha berperan penting dalam memajukan perekonomian negara.

Pada umum nya wirausahaan menggunakan kecerdikannnya untuk memanfaatkan sumberdaya terbatas. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan mengembangkan produk baru dan ide baru dan membangun bisnis dengan konsep baru. Hendro mengatakan kewirausahaan bukanlah ilmu yang ajaib yang mendatangkan uang dalam sekejap tetapi merupakan ilmu, seni serta keterampilan untuk mengelola sumber daya yang terbatas, informasi dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah atau meraih posisi puncak dalam karir (Hendro, 2012).

Salah satu penyebab rendah nya tingkat kewirausahaan Indonesia yakni sistem pendidikan yang kurang mendorong mahasiswa nya untuk berkembang menjadi seorang entrepenurship. Status wirausahawan saat ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Berwirausaha di anggap sebagai profesi yang kurang menjanjikan, perlu waktu lama untuk bisa menjadi seoarang yang sukses. Garjito mengungkap bahwa para wirausahawan adalah pembuat pasar, pencipta modal, pengembang peluang dan penghasil teknologi baru (Garjito, 2014). Pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar agar mulai mengenal dan membuka usaha.

Siswadi menegaskan ada dasarnya ada tiga pilihan yang akan dialami oleh lulusan perguruan tinggi. Pertama, menjadi pegawai negeri atau karyawan perusahaan swasta. Kedua, menjadi pengangguran intelektual, karena sengitnya persaingan dalam mencari pekerjaan. Ketiga, membuka usaha sendiri di bidang

usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan tekonologi yang didapat selama di Perguruan Tinggi (Siswadi, 2013)

Di tahun 2019 Badan Pusat Statistik merilis data bahwa jumlah pengangguran pada februari 2019 mencapai 6,82 juta orang, dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami penurunan dari 5,13 persen pada Februari 2017 menjadi 5,01 persen pada Februari 2019.

Tabel I.I Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang di tamatkan

No.	Pendidikan yang ditamatkan	2017		2018		2019
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	SD Kebawah	3,54	2,62	2,67	2,43	2,65
2	SLTP	5,36	5,54	5,18	4,8	5,04
3	SMA	7,03	8,29	7,19	7,95	6,78
4	SMK	9,27	11,41	8,92	11,24	8,63
5	Diploma	6,35	6,88	7,92	6,02	6,89
6	Sarjana	4,98	5,18	6,31	5,89	6,24
7	Total	**5,33**	**5,5**	**5,13**	**5,34**	**5,01**

Sumber : Badan Pusat Statistik,2018 di akses tanggal 18 februari 2019.

Berdasarkan tabel di atas, Pada bulan Februari 2019 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki persentasi tertinggi 8,63 persen yang kemudian disusul oleh TPT tertinggi berikut nya terdapat pada tingkat Diploma I/II/III 6,89 persen yang setara dengan SMK. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pegangguran akan selalu mengalami penurunan maupun peningkatan pada tahun sebelum nya dan tahun selanjut nya jika tidak dapat diprediksi maka permasalahan ini tidak terlepas dari bantuan pemerintah.

Pengangguran terdidik yang berstatus sarjana juga dapat dikhawatirkan mengalami peningkatan jika instansi perguruan tinggi sebagai pencetak sarjana

yang tidak memiliki keahlian mengarahkan peserta didik beserta alumni dalam menciptakan lapangan kerja setelah lulus nantinya. Penciptaan lulusan perguruan tinggi untuk menjadi seorang wirausaha tidak mudah untuk dilaksanakan. Wirausaha mempunyai peran penting dalam memajukan perekonomian negara. Perguruan tinggi juga merupakan wadah yang tepat untuk menjadikan generasi muda yang cerdas komprehensif, untuk menciptakan agar dapat terwujud perguruan tinggi perlu memasukkan pendidikan berbasis kewirausahaan kedalam kurikulum universitas.

Berdasarkan bukti empiris lapangan, terdapat kecenderungan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih senang memilih bekerja dengan tingkat kenyamanan serta kemampuan dalam waktu yang singkat. Hal ini terbukti dengan membludak nya jumlah pegawai negeri sipil (PNS) yang berasal dari lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya dibandingkan memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh nya untuk menciptakan lapangan kerja baru. Salah satunya yang dapat memberikan peluang besar adalah bekerja dengan memulai usaha sendiri, hanya saja setelah lulus dari perguruan tinggi jarang ditemukannya seorang sarjana yang ingin mengawali kehidupannya dengan memulai usaha sendiri. Hal ini disebabkan karena cara berpikir terutama orang tua yang mendorong anak nya untuk menjadi seorang doktor atau PNS

Tentu nya kondisi ini tidak sebanding dengan peningkatan ketersediaan kesempatan kerja yang akan menampung mereka. Oleh karena itu salah satu upaya perguruan tinggi untuk mempersiapkan lulusan mahasiswa adalah membekali dengan pendidikan kewirausahaan. Bagi sekolah maupun perguruan

tinggi sangat penting sekali memasukkan pendidikan kewirausahaan kedalam kurikulum. Hal itu bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada putra putri bangsa sejak dini sehingga akan menjadi bekal bagi mereka dalam menciptakan lapangan kerja.

Sistem pendidikan dengan kurikulum harus menghadirkan pendidikan yang mengarah pada pengembangan keterampilan pada setiap peserta didik. Sistem pendidikan perlu memuat dan merancang pengintegrasian keterampilan keterampilan yang diperlukan didunia kerja kedalam kurikulum pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi. Dikutip dari kompas.com Henrietta menyampaikan bahwa bentuk pengintegrasian keterampilan dalam kurikulum pendidikan tersebut adalah sebagai berikut : kurikulum pendidikan yang menguatkan keterampilan dasar, kurikulum pendidikan yang mengasah keterampilan yang bisa di transfer, kurikulum pendidikan yang membekali keterampilan wirausaha, kurikulum pendidikan yang membekali keterampilan digital (Harususilo, 2019)

Tentunya investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pendidikan kewirausahaan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Menurut Heru pendidikan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Heru R Kristanto, 2009).

Cheung dan Chan mengatakan bahwa *ntrepreneurship Education can make a contribution to both promoting students entrepreneurial spirit and*

enriching students entrepreneurial skills and other work related skills (Cheung, Chi-Kim., 2011). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memberikan kokntribusi baik dalam mempromosikan semangat kewirausahaan siswa dan memperkaya keterampilan kewirausahaan pada siswa.

Dikutip dari kompas.com Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Bahlil Lahadalia juga mengatakan bahwa jumlah pengusaha indonesia saat ini masih sedikit hal ini disebabkan karena generasi muda yang juga cenderung lebih memilih untuk menjadi pegawai negeri (Dahnur, 2017). Oleh karena itu sudah seharusnya hal ini dapat perhatian dari pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri dan masyarakat.

` Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah dengan berwirausaha. Berwirausaha merupakan kegiatan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dengan didukung oleh kemauan dan kreatifitas individu sehingga meningkatkan kemampuan ekonomi. Rahayu mengatakan bahwa peran wirausawahan tidak hanya sampai pada pengoperasian bisnis saja, wirausahawan sebagai salah satu tonggak penopang perekonomian suatu negara, dari wirausahawanlah suatu negara bisa maju dan berkembang (Rahayu, 2009).

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundur nya perekonomian, karena bidang kewirausahaan mempunyai kebebasan untuk berkaya dan mandiri. Frinces dalam peppy (2010) mengatakan bahwa wirausaha memegang peranan penting dalam mengatasi berbagai problematika pembangunan ekonomi nasional seperti masalah pengentasan kemiskinan,

tingginya jumlah pengangguran, rendahnya daya beli, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi, selain itu para wirausaha juga memiliki peran dalam perekonomian indonesia dengan pajak yang di hasilkan (Peppy Puspita Sari, 2017). Saat ini banyak lulusan perguruan tinggi yang masih tergantung pada penyediaan lapangan pekerjaan oleh perusahaan besar ataupun pemerintah. Seharus nya pola pikir lulusan sarjana indonesia di ubah menjadi penyedia lapangan kerja, seperti berwirausaha. Banyak yang berkeinginan untuk berwirausaha tetapi motivasi dari dalam diri dan lingkungan tidak medukung maka tak jarang yang gagal sehingga tidak bisa suskses dalam berwirausaha sehingga proses dan dalam kegiatan berwiarausaha tidak bisa berjalan dengan baik. Sedikit nya untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan motivasi yang tinggi, dengan motivasi tinggi tersebut akan dapat mengubah hidupnya dari tidak memiliki usaha menjadi memiliki usaha.

Menurut Barel dan Steiner motivasi sebagai "*all those inner striving conditions variously describe as wishes,desire, needs, drives and the like* motivasi dapat di artikan sebagai keadaan kejiawaan dan kesiapan mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan menggerakkan dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasaan atau mengurangi ketidakseimbangan (Ilham Fahmi, 2013). Motivasi berwirausaha merupakan faktor yang mendorong manusia untuk melakukan upaya kreatif, inovatif dan bermanfaat dengan mengembangkan ide dan sumber daya untuk menemukan peluang dalam memperbaiki hidup. Dengan motivasi diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas dan keterampilan. Dalam menciptakan dan

memulai usaha dapat dimulai melalui pembelajaran yang di ajarkan di perguruan tinggi, tetapi akan lebih baik jika kewirausahaan itu di terapkan mulai dari keluarga, masyarakat. Pada dasar nya pembelajaran merupakan solusi yg berperan dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi di indonesia, khusus untuk masalah ketenagakerjaan

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi wirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada disekitar dan berani mengambil risiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha. Seseorang yang berminat untuk berwirausaha akan terlihat pada tingkah laku yang menjurus pada keinginan, itu timbul dari dalam diri dengan berani menanggung resiko dan cepat tanggap dalam menangani peluang yang ada atau yang dimaksud adalah orang– orang yang mau bekerja

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang sudah menerapkan mata kualiah pendidikan kewirausahan di setiap fakultas. Berbagai jenis praktik kewirausahaan yang dilakukan mahasiswa seperti membuat berbagai produk makanan dan membuat seminar seminar yang mencakup kewirausahaan sebagai bentuk dan dukungan terhadap dunia wirausaha.

Fakultas Ekonomi sebagai salah satu fakultas yang terdapat di Universitas Negeri Jakarta, mengadakan kelas kewiarusahaan dan praktik kewirausahaan Program Pengembangan Manajemen Bisnis (PPMB). PPMB adalah salah satu program layanan Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Jakarta yang memberikan fungsi berupa pelatihan, seminar, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan memberikan kesempatan dalam mengembangkan motivasi dan kemampuan

wirausaha mahasiswa sebagai proaktif kepada pihak universitas dalam rangka memicu intensi dan semnagat berwirausaha serta meningkat kan jiwa wirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi dan Administrasi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta terdiri dari beberapa program studi, yaitu Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Administrasi Perkantoran

Untuk melengkapi informasi sampel penelitian, peneliti melakukan pra penelitian dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Akuntansi dan Sekretaris pada tanggal 27 juni 2019. Adapun hasil pra penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi Koperasi UNJ sebagai berikut:

Tabel I.II
Hasil Pra Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Adminitrasi Perkantoran dan Progrm Studi Akuntansi Universitas Negeri Jakarta

Pertanyaan	ya	Jawaban Jika tidak, saya ingin bekerja sebagai		
		Guru	Pegawai BUMN	Lainnya
		Total %	Total %	Total %
Setelah lulus kuliah saya sudah siap untuk berwirausaha	25	7	63	5
Total Persentase	25%	75%		

Sumber Data diolah oleh peneliti

Survey yang dilakukan terhadap 100 orang mahasiswa fakultas ekonomi yang berhasil peneliti dapatkan terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki keinginan dan motivasi untuk mendirikan usaha sendiri atau karir sebagai wirausaha ketika mereka sudah lulus nanti sebanyak 25 orang, sedangkan ada 7

orang mahasiswa yang memilih bekerja sebagai guru, ada 63 orang yang ingin bekerja sebagai pegawai BUMN ataupun pegawai swasta dan 5 orang yang memilih sebagai ibu rumah tangga

Gambar 1.1
3D Pie Chart Pemilihan Karir Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta

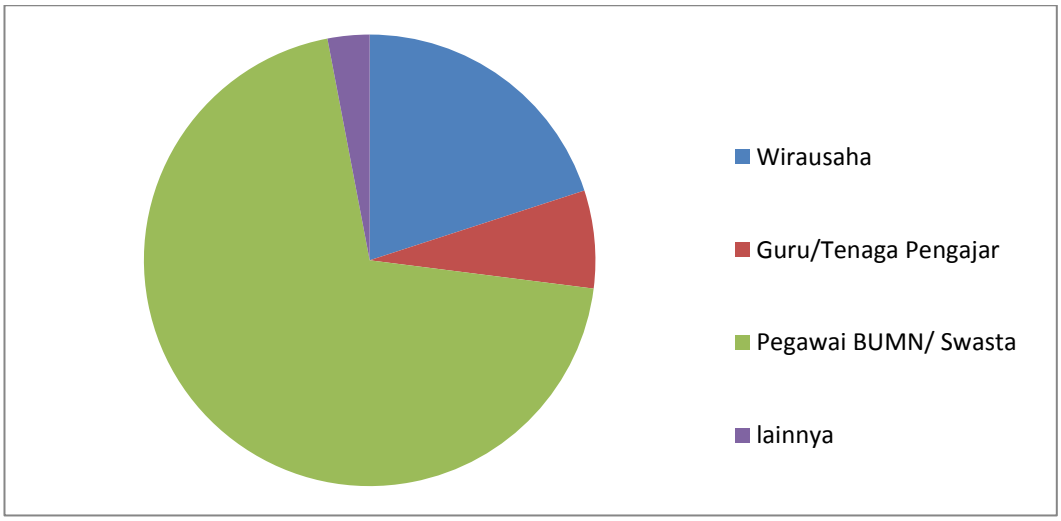

Beradarkan hasil data survey pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 100 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta bahwa mahasiswa masih sedikit memiliki keinginan untuk memulai karir sebagai pengusaha atau wirausahawan. Mahasiswa masih ragu ragu apakah dia bisa sukses atau tidak, dan salah satu yang membuat kurang motivasi mahasiswa untuk berwirausaha adalah dorongan orang tua memilih sebagai PNS atau pegawas swasta yang besar.

Pendidikan kewirausahaaan berupa teori dalam kelas dan praktek langsung terjun kelapangan dengan mendirikan perusahaan kecil yang di kelola oleh mahasiswa dengan individu ataupun berkelompok. Berdasarkan pengamatan

dan pengalaman saya, hanya sebagian kecil mahasiswa maupun alumni lulusan UNJ yang melaksakan kegiatan wirausaha. Sebagian mahasiswa juga masih merasa takut dan kurang percaya diri untuk terjun kedunia wirausaha karena masih belum mempunyai keterampilan dalam mengelola bisnis dan duluan berpikir rugi. Apabila mahasiswa mengetahui manfaat berwirausaha, yaitu mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan yang besar dari seorang karyawan

Berdasarkan penjelesan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **"Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keterampilan Berwirausaha Pada Mahasiswa PPMB Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di kemukakan bahwa ada beberapa permasalahan yaitu :

1. Tinggi nya tingkat pegangguran
2. Jumlah wirausaha yang masih sedikit
3. Pendidikan Kewirausahaan yang kurang maksimal
4. Rendah nya Motivasi Berwirausaha
5. Kurangnya keterampilan berwirausaha dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraiakan di atas, ternyata masalah keterampilan berwirausaha memiliki penyebab yang sangat luas. Namun penulis membatasi masalah yang akan diteliti karena penulis memiliki keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keterampilan Berwirausaha Pada Mahasiswa PPMB Fakultas Ekonmi Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap Keterampilan berwirausaha pada mahasiswa PPMB fakultas ekonomi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keterampilan berwirausaha pada mahasiswa PPMB fakultas ekonomi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap keterampilan pada mahasiswa PPMB fakultas ekonomi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta ?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis memiliki kegunaan dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi dibidang pendidikan dan kewirausahaan yang terkait dengan kreativitas mahasiswa, lingkungan keluarga dan keterampilan berwirausaha.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam berwirausaha dan meningkatkan keterampilan berwirausaha mahasiswa dalam membuka lapangan pekerjaan yang baru ditengah tengah masyarakat

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha. Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan dan membuka lapangan kerja yang baru

c. Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.